

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting atau Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yakni SD Negeri 1 Kayuambon, Lembang, terletak di Jl. Kenanga No. 42, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian tentang penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, penelitian tindakan kelas pada pokok bahasan menulis karangan tentang pengalaman yang paling berkesan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Kayuambon, dilaksanakan pada bulan April 2010.

2. Subjek Penelitian

Sumber data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu peneliti sebagai observer di SD Negeri 1 Kayuambon, Lembang. Subjek kelas IV yang berjumlah 32 siswa. Terdiri dari 22 siswi perempuan, 10 siswa laki-laki.

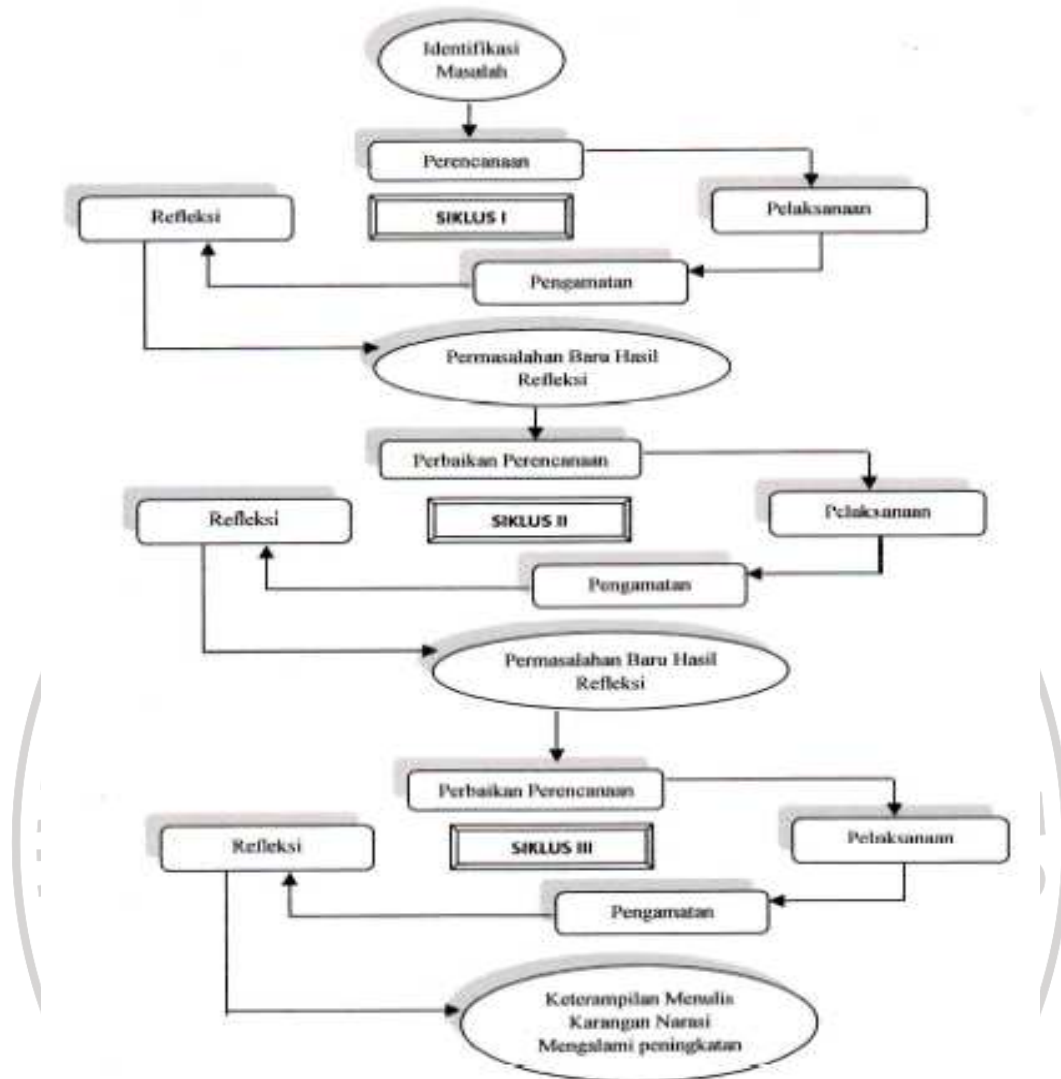
B. Prosedur Penelitian

Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mengacu pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang atau dirasakan

kekurangberhasilan agar menjadi lebih efektif, menarik, bermakna, mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun tujuan dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini untuk: (1). Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di Sekolah Dasar, (2). Relevansi pendidikan, (3). Mutu hasil pendidikan, (4). Efisiensi pengelolaan pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan guru secara sadar, terencana dan sistematis, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Kasbolah (1998), bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan itu serta situasi dimana pekerjaan itu dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan melakukan siklus sistem spiral yang sesuai dengan tahap penelitian tindakan. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan adalah: 1). Tahap persiapan dan perencanaan tindakan, 2). Tahap pelaksanaan tindakan, 3). Tahap observasi, 4). Tahap analisis dan refleksi, 5). Tahap perencanaan tindakan lanjut.



Gambar: Model Siklus Kemmis dan Mc Taggart.

Adapun alur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan sebagai sebuah kegiatan awal yang bertujuan mengungkapkan permasalahan penting yang perlu dipecahkan berkaitan dengan pembelajaran mengarang (menulis) narasi.

Peneliti menyadari banyak masalah yang dihadapi di dalam kelas yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran sebelumnya, maka Penelitian Tindakan Kelas perlu dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah tersebut secara efektif dan bermakna.

Berdasarkan masalah yang ditemukan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Mengingat keterampilan menulis merupakan aspek keterampilan yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatannya, akan tetapi aspek keterampilan menulis jauh lebih sukar dan lebih rumit dibanding aspek berbahasa yang lainnya.

Pengamatan ini dilakukan melalui kegiatan wawancara pada siswa dan guru untuk mengenali dan mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis narasi. Melalui hasil wawancara ini akan teridentifikasi kelemahan yang cenderung dialami siswa dalam membuat narasi. Hasil observasi ini akan menjadi acuan untuk menyusun rencana tindakan pada Siklus I.

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba alternatif lain untuk memecahkan masalah tersebut berupa peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kaitan antara pembelajaran menulis dengan pendekatan ini adalah terdapat pada langkah pembelajarannya.

2. Persiapan Tindakan

Persiapan tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan pasca pelaksanaan observasi awal karena setelah memperoleh data mengenai kelemahan-kelemahan siswa dalam menulis karangan narasi. Penulis baru dapat menyusun rencana tindakan yang sesuai untuk kelemahan tersebut.

Adapun tahap-tahap yang dilalui penulis dalam mempersiapkan tindakan, yakni:

- a. Menetapkan jumlah siklus penelitian berdasarkan waktu yang tersedia, yaitu tiga siklus saja.
- b. Menentukan tindakan I berdasarkan kondisi awal yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa.
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode yang dipilih untuk siklus I.
- d. Membuat instrument penelitian berupa kelengkapan-kelengkapan RPP. Instrumen lainnya berupa lembar penilaian karangan narasi.

3. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2010 sampai bulan Mei 2010 yang dilaksanakan di semester 2 (dua). Hal ini bertujuan disamping penelitian, juga digunakan sebagai kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis narasi serta untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas IV dapat menuangkan ide, gagasan kedalam bentuk tulisan. Penelitian tindakan kelas

ini dilakukan melalui tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan setelah peneliti melalui studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diperbaiki dalam pembelajaran di kelas. Pada tahap ini peneliti bersama pengamat secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan program tindakan pembelajaran menulis narasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan adalah:

- a. Menentukan tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang diperoleh dari observasi awal.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode yang dipilih.
- c. Menyusun instrument penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan dilakukan oleh penulis sendiri sebagai peneliti sekaligus praktisi dalam pembelajaran di kelas dan kolaborasi dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Kayuambon yang berperan sebagai observer. Dalam hal ini selaku praktisi, peneliti melakukan tindakan meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Sedangkan observer adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan kontekstual. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan kontekstual

dilakukan dalam tiga siklus. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu sebagai berikut:

SIKLUS I

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dari observasi awal.
- b) Merancang tindakan yang akan dilakukan.
- c) Menyiapkan media pembelajaran.
- d) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.
- e) Melakukan observasi dan refleksi tindakan.
- f) Melakukan penilaian terhadap karya yang ditulis siswa pada siklus ini.
- g) Melakukan pengolahan data berdasarkan lembar penilaian yang telah disiapkan.
- h) Menganalisis hasil pembelajaran siklus I, ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan sebagai acuan perencanaan dalam siklus berikutnya.

SIKLUS II

- a) Merancang tindakan berikutnya dengan memfokuskan pada hal-hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- b) Menyiapkan media pembelajaran.
- c) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.
- d) Melakukan observasi dan refleksi tindakan.

- e) Melakukan penilaian terhadap karya yang ditulis siswa pada siklus ini.
- f) Melakukan pengolahan data berdasarkan lembar penilaian yang telah disiapkan.
- g) Menganalisis hasil pembelajaran siklus II, ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan sebagai acuan perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya.

SIKLUS III

- a) Membuat rancangan tindakan berikutnya dengan menekankan hal-hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.
- b) Menyiapkan media pembelajaran.
- c) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.
- d) Melakukan observasi dan refleksi tindakan.
- e) Melakukan penilaian terhadap karya yang ditulis siswa pada siklus ini.
- f) Melakukan pengolahan data berdasarkan lembar penilaian yang telah disiapkan.
- g) Menganalisis hasil pembelajaran siklus III, ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan sebagai acuan perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya.



Tabel 3. 1.
Rancangan Tindakan

Siklus	Tindakan	Tujuan	Materi	Media
I	<ul style="list-style-type: none"> a. Menceritakan pengalaman pribadi. b. Menuliskan langkah-langkah membuat kerangka karangan. c. Menyusun karangan narasi berdasarkan pengalaman/peristiwa yang dialami, dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). 	Siswa dapat membuat/menyusun karangan berdasarkan pengalaman/peristiwayang dialami, dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.	Menulis Karangan	<ul style="list-style-type: none"> - Angklung sebagai media riil. - Cerita bergambar.
II	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan hasil wawancara dengan orang tua siswa seputar pengalaman mereka yang paling berkesan. b. Menyusun karangan narasi berdasarkan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa seputar pengalaman mereka yang paling berkesan dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). c. Revisi karangan yang telah dibuat. 	Siswa dapat membuat/menyusun karangan berdasarkan pengalaman/peristiwa yang dialami, dengan menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat.	Menulis Karangan Narasi berdasarkan hasil wawancara	<i>Recorder Handphone</i>
III	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menayangkan film anak melalui infocus. (<i>Modelling</i>) b. Guru meminta siswa untuk menyimak cerita dengan baik dan meminta siswa untuk menyebutkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita. (<i>Inquiri, Questioning, Constructivism</i>). c. Guru menginstruksikan siswa berkelompok untuk membuat ide cerita baru. (<i>Learning Community</i>) d. Guru menginstruksikan siswa untuk menyusun karangan narasi dengan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). (<i>Constructivism</i>) e. Guru menginstruksikan siswa untuk mengadakan silang baca. (<i>Learning Community</i>) f. Guru memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan reward bagi siswa terbaik mengarang. (<i>Authentic Assessment</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat membuat ide cerita baru. - Siswa dapat menyusun karangan sesuai dengan imajinasi. - Siswa dapat menyusun karangan yang utuh dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, dan tanda koma, dll) 	Menulis Karangan Narasi sesuai imajinasi siswa	Film anak yang ditayangkan melalui computer dan OHP



4. Pemantauan Siklus

Observasi dan interpretasi, yaitu uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Pada fase ini dilakukan observasi yang bertujuan memantau seluruh tindakan yang dilakukan pada siklus I, II, III. Pemantauan ini diharapkan dapat mengenali dan merekam dengan lengkap hal-hal yang telah direncanakan dengan proses pelaksanaannya. Sehingga jika terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tindakan atau hal teknis lainnya, dapat segera diantisipasi dengan secepatnya membuat modifikasi tindakan.

Pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan. Pemantauan atau observasi ini dilakukan agar tujuan dapat dicapai sesuai dengan harapan. Pemantauan siklus pertama sangat berpengaruh pada pelaksanaan siklus berikutnya secara simultan. Hasil pemantauan tiap siklus akan direfleksikan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

5. Analisis dan Refleksi

Tahap refleksi melibatkan kegiatan: *Menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan*. Kegiatan refleksi dapat dipandang sebagai upaya untuk memahami dan memaknai proses dan hasil yang dicapai sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. (Zuriah, 2003: 81 dalam Neli Syaripah, 2006: 61).

Analisis dan refleksi, yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan

yang akan digelar dan rencana tindakan bagi siklus berikutnya. (Depdikbud, 1999: 66 dalam Neli Syaripah 2006: 61).

Peneliti melakukan refleksi untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya keharusan melakukan perbaikan atau mengubah perencanaan sehingga siklus berikutnya merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya. Berikut ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi panduan bagi penulis dalam melakukan kegiatan refleksi.

- a. Bagaimana penjelasan mengenai perbedaan antara perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan?
- b. Bagaimana persepsi peneliti dan siswa terhadap tindakan yang dilakukan?
- c. Apa efek dari tindakan tersebut?
- d. Apa kendala yang dihadapi?
- e. Apakah ada peningkatan dalam praktek menulis yang siswa lakukan?
- f. Adakah perubahan lebih lanjut yang diperlukan?
- g. Alternatif tindakan mana yang dipandang lebih tepat?

C. Instrumen Penelitian

Penulis menggunakan tiga alat pengumpul data. maka diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti akan terefleksikan dengan baik. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wiraatmadja (2007:118) mengungkapkan, bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang dianggap perlu. Wawancara salah satunya dapat digunakan untuk mendapatkan berbagai macam informasi mengenai proses pembelajaran. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan guru.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara yang terstruktur dan semi struktur, artinya dalam pelaksanaannya peneliti mengarahkan topik pembicaraan, namun guru dapat mengembangkan materi yang ditanyakan. Alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara ini adalah *voice recorder handphone*.

2. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis karangan narasi khususnya pada pokok bahasan menulis karangan berdasarkan pengalaman yang berkesan.

3. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat untuk tiap siklus yang terdiri dari dua tindakan yang terdapat dalam satu RPP. Untuk membedakan tiap siklus dalam penelitian ini maka RPP dibuat berbeda. Hal tersebut berfungsi untuk menggambarkan/mendeskrripsikan perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual. RPP yang dibuat berdasarkan

landasan teoritis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Maka dirancanglah RPP khusus dengan pendekatan kontekstual sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

4. LKS (Lembar Kerja Siswa)

Salah satu bagian dari RPP adalah evaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui proses hasil belajar siswa di kelas, salah satunya dibuatlah LKS khusus untuk menulis karangan narasi. LKS ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis pengalaman yang paling berkesan melalui pendekatan kontekstual.

LKS yang dibuat tiap siklus hampir sama, yakni lembar kerja individual yang berisikan tema karangan, rencana judul, kerangka karangan, dan pengembangan kerangka menjadi cerita yang utuh.

5. Lembar Analisis Kemampuan Menulis Siswa

Lembar analisis siswa yang digunakan disusun untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung maupun hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Dengan memuat beberapa aspek kemampuan yang harus dimiliki siswa selama pembelajaran berlangsung serta dengan pengembangan deskriptor yang telah dirancang dan tentunya harus sesuai dengan tingkat kemampuan usia sekolah dasar khususnya siswa kelas IV.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa, sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan untuk dianalisis. Data dalam penelitian ini

memberikan gambaran mengenai aktivitas siswa dan ketuntasan belajarnya setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi, dan tes. Adapun teknik pengumpulannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan guru. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara yang terstruktur dan semi struktur, artinya dalam pelaksanaannya peneliti mengarahkan topik pembicaraan, namun guru dapat mengembangkan materi yang ditanyakan. Alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara ini adalah *voice recorder handphone*.

b. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis karangan narasi khususnya pada pokok bahasan menulis karangan narasi.

c. Tes

Penilaian melalui pengujian siswa untuk menulis melalui penugasan dalam tulisan yang dituangkan dalam LKS sehingga dapat dinilai. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis narasi.

d. Pendokumentasian

Kamera digunakan sebagai pendokumentasian dalam penelitian ini. Selain itu berguna untuk memperjelas data penelitian berupa foto. Hal tersebut

dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang terkumpul dan jika data penelitian terlupakan dan tertinggal saat proses penganalisisan dapat teringat. Hal-hal mengenai pengambilan gambar dilakukan tiap pelaksanaan siklus.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Pada dasarnya, pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian yang berlangsung secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan.

Seiddel (Moleong, 2007:248 dalam Susanti, 2008:70) mengungkapkan bahwa proses analisis data terdiri dari memberikan kode pada hasil catatan lapangan agar sumber data dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah data, mengklasifikasikan dan mensintetiskannya serta mencari, menemukan pola dan membuat temuan-temuan umum. Peneliti akan memaparkan secara rinci kegiatan analisis data sebagai berikut:

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran yaitu respon siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran menulis narasi. Sedangkan analisis

kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran.

Setelah data dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang diperoleh dari lembar observasi, LKS. Setelah data dari berbagai instrumen penelitian, kemudian data tersebut dideskripsikan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil LKS yang dikerjakan siswa, kemudian data tersebut diolah dan dihitung persentase serta nilai rata-ratanya (\bar{X}). Hasil tes siswa dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga skor yang diperoleh siswa terlihat dengan jelas.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun skala penilaian proses pembentukan kemampuan menulis narasi siswa melalui pendekatan kontekstual. Skala penilaian tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menulis narasi dengan memperhatikan faktor-faktor kebahasaan siswa. Pelaksanaan analisis dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan siswa dengan kriteria proses yang tercantum skala penilaian sebagai berikut:

Tabel. 3.2
Skala Penilaian Karangan Narasi

Komponen yang dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor
	1	2	3	4	5		
1. Tema						3	
2. Alur						4	
3. Tokoh						4	
4. Latar						3	
5. Sudut Pandang						3	
6. Bahasa (diksi, ejaan, dan tanda baca)						3	
Jumlah					Σ		

Arti skala nilai

- 1 = Sangat kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat baik

Deskripsi skala penilaian karangan narasi siswa (Mulyati, 2002:24) adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.3
Tema

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Tema jelas, judul sesuai dengan isi karangan dan mengundang rasa ingin tahu pembaca.
4	Baik	Tema jelas, judul sesuai dengan isi karangan namun kurang mengundang rasa ingin tahu pembaca.
3	Cukup	Tema jelas dan judul mengundang rasa ingin tahu pembaca.
2	Kurang	Tema kurang jelas, judul tidak sesuai dengan isi karangan dan kurang mengundang rasa ingin tahu pembaca.
1	Sangat Kurang	Tema kurang jelas dan judul tidak mengundang rasa ingin tahu pembaca.

Tabel. 3.4.
Alur

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Berhubungan, logis dan mengundang kejutan.
4	Baik	Berhubungan, logis dan tidak mengundang kejutan.
3	Cukup	Kurang berhubungan, logis dan tidak mengundang kejutan.
2	Kurang	Kurang berhubungan, kurang logis dan tidak mengundang kejutan.
1	Sangat Kurang	Tidak ada alur.

Tabel. 3.5
Tokoh

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Pelukisannya jelas, wajar dan dikembangkan.
4	Baik	Pelukisannya wajar namun tidak dikembangkan.
3	Cukup	Pelukisannya kurang jelas, kurang wajar dan dikembangkan.
2	Kurang	Pelukisannya kurang jelas, kurang wajar dan tidak dikembangkan.
1	Sangat Kurang	Tidak ada pelukisan dan pengembangan tokoh.

Tabel. 3.6
Latar

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Pelukisannya jelas, sesuai dan tidak membosankan.
4	Baik	Pelukisannya jelas, kurang sesuai dan tidak membosankan.
3	Cukup	Pelukisannya jelas, kurang sesuai dan membosankan.
2	Kurang	Pelukisannya kurang jelas, kurang sesuai dan membosankan.
1	Sangat Kurang	Tidak ada pelukisan latar.

Tabel. 3.7.
Sudut Pandang

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Konsekuen, tepat dan menarik.
4	Baik	Konsekuen, tepat dan tidak menarik.
3	Cukup	Konsekuen, kurang tepat dan tidak menarik.
2	Kurang	Tidak konsekuen, kurang tepat dan tidak menarik
1	Sangat Baik	Tidak ada sudut pandang.

Tabel 3.8.
Bahasa

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Diksi yang digunakan sangat menarik dan variatif, pemakaian ejaan sangat tepat.
4	Baik	Diksi yang digunakan menarik dan variatif, pemakaian ejaan tepat.
3	Cukup	Diksi yang digunakan cukup menarik dan variatif, pemakaian ejaan cukup.
2	Kurang	Diksi yang digunakan terbatas, pemakaian ejaan belum tepat.
1	Sangat Kurang	Diksi yang digunakan tidak menarik, pemakaian ejaan tidak tepat.

Kemudian nilai yang sudah didapatkan siswa untuk setiap karya dikategorikan dengan menggunakan standar penilaian yang diadaptasi dari Nurgiantoro (1995: 393), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9.
Standar Penilaian Menurut Nurgiantoro, (1995: 393)

NILAI	KATEGORI
$85\% \leq A \leq 100\%$	Sangat baik
$75\% \leq B \leq 84\%$	Baik
$60\% \leq C \leq 74\%$	Cukup
$40\% \leq D \leq 59\%$	Kurang
$0\% \leq E \leq 39\%$	Sangat kurang

Tabel 3.10.

Pedoman Tafsiran Data Dalam % Kepada Kualitatif

Persentase	Tafsiran
100	Seluruhnya
90-99	Hampir seluruhnya
70-89	Sebagian besar
51-69	Lebih dari setengahnya
50-	Setengahnya
30-49	Hampir setengahnya
1-29	Setengah kecil
0	Tidak seorang pun

